

## PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN

Martin Kusuma Wijayanti  
damar17102015@gmail.com  
Lailatul Amanah

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research aims to examine the influence of good corporate governance (GCG) and company size on company performance. Good corporate governance (GCG) is measured by the CGPI score, firm size measured by Ln (Total Assets) and firm performance measured by return on assets (ROA). The population in this research is obtained by using purposive sampling method at company which become the participant of corporate governance perception index (CGPI) during period 2012-2016 and based on predetermined criteria, then get a sample of 70 companies go public which is listed in the Indonesia Stock Exchange (IDX) and earn CGPI Score. However the data in this observation have to be carried out outlier, so the total data is 68. The analysis method used is multiple linear regression analysis with using SPSS (Statistical Product and Service Solution) application tool. Based on the results of hypothesis analysis and testing shows good corporate governance (GCG) has a positive significant influence on the return on assets (ROA), while the firm size does not influenced the return on asset (ROA).*

*Keywords: Good Corporate Governance, Company Size, Return On Assets*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *good corporate governance* (GCG) dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan. *Good corporate governance* (GCG) diukur dengan skor CGPI, ukuran perusahaan diukur dengan Ln (Total Aset) dan kinerja perusahaan diukur dengan *return on asset* (ROA). Populasi dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling* pada perusahaan yang menjadi peserta *corporate governance perception index* (CGPI) selama periode 2012-2016 dan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh sampel sebanyak 70 perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan memperoleh Skor CGPI. Namun data dalam pengamatan ini masih harus dilakukan *outlier*, sehingga jumlah data keseluruhan adalah 68. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan alat bantu aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis menunjukkan *good corporate governance* (GCG) berpengaruh signifikan positif terhadap *return on asset* (ROA), sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *return on asset* (ROA).

*Kata kunci: Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Return On Asset*

### PENDAHULUAN

Perusahaan adalah suatu organisasi yang didirikan untuk melaksanakan kegiatan produksi yaitu dengan cara mengolah sumber daya atau *input* yang dimiliki oleh perusahaan agar menghasilkan barang ataupun jasa yang bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan manusia secara ekonomis. Tujuan utama didirikannya perusahaan adalah untuk memperoleh laba (*profit*) yang bermanfaat bagi kelangsungan hidup perusahaan dan kesejahteraan bagi para pendirinya.

Setiap perusahaan wajib untuk melakukan evaluasi atau pengukuran terhadap kinerjanya karena dengan melakukan pengukuran kinerja maka perusahaan akan mengetahui seberapa tinggi prestasi yang telah dicapainya, dan hasil dari pengukuran kinerja bisa dijadikan acuan untuk menentukan strategi perusahaan pada periode berikutnya. Kinerja perusahaan dapat diukur dari segi *financial* maupun *non financial*. Laba

sering dijadikan parameter untuk mengukur kinerja perusahaan karena laba menggambarkan keberhasilan dalam pengelolaan perusahaan. Laba dapat diukur menggunakan rasio profitabilitas. Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur laba adalah rasio *Return On Asset* (ROA). ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat aset tertentu (Hanafi dan Halim, 2012: 74). Tinggi rendahnya laba yang diperoleh dapat dipengaruhi oleh ukuran dari suatu perusahaan.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat dilihat dari besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan (Sawitri *et al.*, 2017). Ukuran perusahaan dapat dikategorikan kedalam tiga golongan yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Semakin besar aset yang dimiliki oleh perusahaan maka laba yang diperoleh juga semakin tinggi karena aset perusahaan digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan yang tujuannya untuk menghasilkan laba (Sawitri *et al.*, 2017). Pandangan yang berbeda dikemukakan oleh Darmawati (dalam Indarti dan Extaliyus, 2013) bahwa perusahaan besar pada dasarnya memiliki kekuatan finansial yang lebih besar dalam menunjang kinerja, tetapi disisi lain perusahaan dihadapkan pada masalah keagenan yang lebih besar.

Timbulnya masalah keagenan disebabkan adanya pemisahan tugas antara kepemilikan dan pengelolaan didalam perusahaan. Hal ini bisa terjadi karena adanya perbedaan informasi yang dimiliki oleh kedua belah pihak. *Agent* selaku manajemen didalam perusahaan memiliki informasi yang lebih banyak dibanding *principal* (pemilik perusahaan). Untuk melindungi hak para *stakeholders* maka diperlukan suatu konsep yang memperhatikan dan mengatur kepentingan para pihak yang terkait dengan kepemilikan dan pengelolaan operasional pada suatu perusahaan. *Good corporate governance* (GCG) adalah konsep yang dilandasi oleh teori keagenan yang berfungsi untuk menjaga kepercayaan para investor bahwa manajer akan bertindak adil dan terbuka sesuai dengan prinsip-prinsip *corporate governance*.

*Good corporate governance* atau biasa disebut dengan GCG merupakan kumpulan hukum, peraturan dan kaidah-kaidah yang wajib dipenuhi, yang dapat mendorong kinerja sumber-sumber perusahaan untuk berfungsi secara efisien guna menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang yang berkesinambungan bagi para pemegang saham maupun masyarakat sekitar secara keseluruhan (World Bank dalam Effendi, 2016: 2). Menurut Effendi (2016: 65) banyak keuntungan ataupun manfaat yang bisa diperoleh dari penerapan *corporate governance* salah satunya adalah dapat meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya pengambilan keputusan yang lebih baik.

Dengan adanya penerapan GCG maka diharapkan perusahaan dapat melindungi hak-hak para investor, baik investor dengan kepemilikan saham mayoritas maupun minoritas, selain itu sistem *corporate governance* diharapkan dapat mengembalikan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan. Sejauh ini GCG dianggap mampu untuk mengatasi masalah keagenan yang terjadi diantara pihak *principal* (pemegang saham) dan *agent* (manajer perusahaan). GCG dianggap mampu untuk mengatasi masalah keagenan karena didalam penerapan GCG berlandaskan pada prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan *fairness*.

Berdasarkan paparan diatas, dapat ditarik rumusan masalah penelitian sebagai berikut: (1) Apakah *good corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?, (2) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan? Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk menguji pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan, (2) Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan.

## TINJAUAN TEORITIS

### Teori Keagenan

*Agency theory* pertama kali dirintis oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Menurut Jensen dan Meckling (dalam Ikhsan dan Suprasto, 2008: 76) *agency theory* sebagai gambaran akan adanya hubungan antara pihak *principal* (pemilik perusahaan) dan *agent* (manajer dalam perusahaan). *Agency theory* menjelaskan bahwa *agent* (manajemen dalam perusahaan) memiliki wewenang dalam hal pengambilan keputusan untuk pengelolaan perusahaan. Konflik *agency* bisa terjadi karena adanya pemisahan tugas antara kepemilikan dan pengendalian didalam operasional perusahaan, selain itu adanya perbedaan kepentingan antara *principal* (pemilik perusahaan) dengan *agent* (manajer perusahaan) semakin memperkuat terjadinya konflik keagenan. Konflik *agency* juga dapat disebabkan karena adanya perbedaan informasi yang dimiliki oleh kedua belah pihak. Menurut Scott (dalam Gunawan, 2016: 53) ada dua tipe utama *asymmetric information*, yaitu: (1) *Adverse selection*, adalah suatu kondisi apabila para manajer mengetahui lebih banyak tentang keadaan dan prospek perusahaan dibanding pemegang saham sebagai pihak luar, hal ini akan memengaruhi keputusan yang akan diambil; (2) *Moral hazard*, adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang manajer tidak seluruhnya diketahui oleh pemegang saham maupun pemberi pinjaman. Manajer melakukan tindakan diluar pengetahuan pemegang saham yang melanggar kontrak dan sebenarnya secara etika atau norma hal tersebut tidak layak dilakukan.

Untuk melindungi hak-hak para *stakeholder* maka diperlukan suatu konsep yang memperhatikan dan mengatur kepentingan para pihak yang terkait dengan kepemilikan dan pengelolaan operasional pada suatu perusahaan. *Good corporate governance* adalah konsep yang dilandasi oleh teori keagenan yang berfungsi untuk menjaga kepercayaan para investor bahwa manajer akan bertindak adil dan terbuka sesuai dengan prinsip-prinsip dalam *corporate governance*. Menurut Sheifer dan Vishny (dalam Hanggraeni, 2015: 69) *corporate governance* berhubungan dengan bagaimana investor memiliki keyakinan bahwa manajer akan memberikan keuntungan bagi mereka, dan tidak akan menginvestasikan modal kedalam proyek-proyek yang menimbulkan kerugian. Selain itu *corporate governance* juga berkaitan dengan bagaimana investor mengendalikan para manajer.

### *Good Corporate Governance*

*World Bank* (dalam Effendi, 2016: 2) mendefinisikan *good corporate governance* merupakan kumpulan hukum, peraturan, dan kaidah-kaidah yang wajib dipenuhi, yang dapat mendorong kinerja sumber-sumber perusahaan untuk berfungsi secara efisien guna menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang yang berkesinambungan bagi para pemegang saham maupun masyarakat sekitar secara keseluruhan. Sedangkan menurut Hamdani (2016: 27) *good corporate governance* (GCG) tidak hanya sebuah sistem tetapi GCG adalah sebuah proses dan struktur yang diterapkan dalam menjalankan perusahaan dengan tujuan meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan memperhatikan seluruh pemangku kepentingan. GCG juga sebagai pengaturan dan hubungan institusional yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan.

Prinsip-prinsip *good corporate governance* berdasarkan Pasal 3 Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-01 / MBU / 2011 yaitu meliputi beberapa hal sebagai berikut: (1) *Transparansi* (*transparency*), adalah keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan pengungkapan informasi material yang relevan mengenai perusahaan; (2) *Akuntabilitas* (*accountability*), adalah kejelasan fungsi, pelaksanaan, dan pertanggungjawaban manajemen perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif; (3) *Pertanggungjawaban* (*responsibility*), adalah kesesuaian didalam pengelolaan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat; (4) *Kemandirian* (*independence*), adalah suatu keadaan

dimana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh atau tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat; (5) Kewajaran (*fairness*), adalah keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak pemangku kepentingan yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

*Good corporate governance* memberikan banyak manfaat bagi perusahaan yang menerapkannya. Effendi (2016: 65) mengemukakan manfaat yang dapat diperoleh dari penerapan GCG pada perusahaan BUMN adalah sebagai berikut: (1) Peningkatan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik; (2) Peningkatan efisiensi operasional perusahaan; (3) Peningkatan pelayanan pada pemangku kepentingan; (4) Kemudahan untuk memperoleh dana pembiayaan yang lebih murah (karena faktor kepercayaan) yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan nilai perusahaan (*corporate value*); (5) Peningkatan minat investor untuk membeli saham BUMN yang bersangkutan, apabila BUMN tersebut telah *go public*.

Penerapan *good corporate governance* didalam perusahaan memiliki banyak tujuan yang baik bagi perusahaan. Menurut Komite Nasional Kebijakan *Governance* (2006) tujuan tersebut meliputi: (1) Mendorong tercapainya kesinambungan perusahaan melalui pengelolaan yang didasarkan pada asas transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi serta kewajaran; (2) Mendorong pemberdayaan fungsi dan kemandirian masing-masing organ perusahaan, yaitu Dewan Komisaris, Direksi dan Rapat Umum Pemegang Saham; (3) Mendorong pemegang saham, anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi agar dalam membuat keputusan dan menjalankan tindakannya dilandasi oleh nilai moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan; (4) Mendorong timbulnya kesadaran dan tanggungjawab sosial perusahaan terhadap masyarakat dan kelestarian lingkungan terutama disekitar perusahaan; (5) Mengoptimalkan nilai pemegang saham dengan tetap memperhatikan pemangku kepentingan lainnya; (6) Meningkatkan daya saing perusahaan secara nasional maupun internasional, sehingga meningkatkan kepercayaan pasar yang dapat mendorong arus investasi dan pertumbuhan ekonomi nasional yang berkesinambungan.

### **Corporate Governance Perception Index (CGPI)**

*The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) adalah suatu lembaga yang didirikan pada tanggal 2 Juni 2000 yang bertugas melakukan pengembangan terhadap GCG di Indonesia. Tujuan dari dibentuknya IICG adalah untuk memasyarakatkan konsep *corporate governance* dan manfaat penerapan prinsip-prinsip GCG secara luas untuk mendorong terciptanya dunia usaha yang beretika dan bermartabat. Kegiatan utama yang dilakukan IICG sejak tahun 2001 hingga saat ini adalah *Corporate Governance Perception Index* (CGPI). *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) adalah pemeringkatan penerapan GCG pada perusahaan-perusahaan di Indonesia yaitu melalui riset yang dirancang untuk mendorong perusahaan dalam meningkatkan kualitas penerapan konsep *corporate governance* (CG) melalui perbaikan yang berkesinambungan dengan melaksanakan evaluasi dan melakukan tolak ukur (Effendi, 2016: 250). Hasil penilaian CGPI berdasarkan kategori pemeringkatan adalah sebagai berikut: (1) Sangat terpercaya : 85 – 100; (2) Terpercaya : 70 – 84; (3) Cukup Terpercaya : 55 – 69.

Menurut Effendi (2016: 250) manfaat yang dapat diperoleh perusahaan dalam mengikuti ajang penghargaan CGPI adalah sebagai berikut: (1) Penataan organisasi perusahaan yang belum sesuai dan belum mendukung terwujudnya GCG; (2) Peningkatan kesadaran dan komitmen bersama dari internal perusahaan dan para pemangku kepentingan terhadap penerapan GCG; (3) Pemetaan masalah-masalah strategis dalam praktik GCG; (4) Alternatif perbaikan indikator atau standar mutu pencapaian kualitas *corporate governance*.

### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar atau kecilnya suatu perusahaan (Sawitri *et al.*, 2017). Ukuran perusahaan dapat dikategorikan kedalam tiga golongan yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Besar atau kecilnya ukuran perusahaan dapat dilihat dari besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan (Sawitri *et al.*, 2017). Semakin besar jumlah aktiva yang dimiliki oleh perusahaan maka laba yang diperoleh juga semakin besar karena aktiva perusahaan digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan yang bertujuan untuk menghasilkan laba (Sawitri *et al.*, 2017). Menurut Akbar (2013) perusahaan besar mampu menarik minat investor dibandingkan dengan perusahaan kecil karena mempunyai fleksibilitas penempatan investasi yang lebih baik.

### Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan adalah hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen (Helfert, 1996: 67). Setiap perusahaan harus melakukan penilaian kinerja terhadap korporasinya karena dengan dilakukannya penilaian kinerja maka perusahaan dapat mengukur prestasi yang telah dicapainya pada periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan.

Pengukuran kinerja perusahaan dapat dilakukan dari segi *financial* maupun *non financial*. Menurut Horne dan Wachowicz (2005: 234) rasio keuangan merupakan alat yang digunakan untuk menganalisis kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dalam penelitian ini adalah *return on asset*. *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan pada tingkat aset tertentu (Hanafi dan Halim, 2012: 74).

Menurut Sedarmayanti (2011: 330) manfaat yang dapat diperoleh dari pengukuran kinerja perusahaan adalah: (1) Membantu pemimpin menentukan pencapaian tujuan yang perlu dicapai; (2) Memberikan umpan balik bagi pengelola dan pembuat keputusan dalam evaluasi dan perumusan tindak lanjut, dalam peningkatan kinerja masa yang akan datang; (3) Alat komunikasi pemimpin, pegawai dan *stakeholders* eksternal; (4) Menggerakkan instansi kearah positif. Sistem buruk menyebabkan organisasi menyimpang dari tujuan; (5) Mengidentifikasi kualitas pelayanan.

### Perumusan Hipotesis

#### Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan

*Good corporate governance* adalah tata kelola perusahaan yang berlandaskan pada prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan *fairness*. Dengan adanya penerapan *corporate governance* diharapkan dapat membantu menciptakan pola kerja manajemen yang lebih bersih, transparan, dan profesional. Tujuan dari penerapan GCG meningkatkan daya saing perusahaan secara nasional maupun internasional, sehingga meningkatkan kepercayaan pasar yang dapat mendorong arus investasi dan pertumbuhan ekonomi nasional yang berkesinambungan (Komite Nasional Kebijakan *Governance*, 2006). Manfaat yang dapat diperoleh dengan adanya penerapan GCG didalam perusahaan adalah peningkatan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik (Effendi, 2016: 65).

Berdasarkan hasil penelitian Rofina (2013), Rahmawati dan Asyikin (2016) menunjukkan bahwa *good corporate governance* yang diukur dengan skor CGPI berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *return on asset* (ROA). Adanya penerapan GCG yang baik dan konsisten didalam perusahaan maka akan meningkatkan kepercayaan *stakeholders* sehingga kinerja perusahaan juga ikut meningkat. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis pertama di tetapkan sebagai berikut:

## **H<sub>1</sub>: Good Corporate Governance berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan (ROA)**

### **Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan**

Ukuran perusahaan menggambarkan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat dilihat dari besarnya aset perusahaan. Semakin maksimal aktiva perusahaan maka laba yang didapat menjadi maksimal pula karena aktiva perusahaan digunakan untuk operasional perusahaan yang tujuannya untuk menghasilkan laba (Sawitri *et al.*, 2017). Perusahaan besar mampu menarik minat investor yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kecil karena mempunyai fleksibilitas penempatan investasi yang lebih baik (Akbar, 2013). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Tenaya (2017), Sawitri *et al.* (2017), Akbar (2013) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diukur menggunakan Ln (Total Aset) berpengaruh signifikan positif terhadap *return on asset* (ROA). Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis kedua ditetapkan sebagai berikut:

## **H<sub>2</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan (ROA)**

### **METODE PENELITIAN**

#### **Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif dimana menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik (Indriantoro dan Supomo, 1999: 44). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang menjadi peserta *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) pada tahun 2012-2016.

#### **Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan menggunakan kriteria dan pertimbangan yang telah ditentukan oleh peneliti. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel yang ditentukan oleh peneliti adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan peserta *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) pada tahun 2012-2016; (2) Perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016; (3) Perusahaan *go public* yang memperoleh laba; (4) Perusahaan *go public* yang menerbitkan laporan keuangannya dalam mata uang Rupiah (Rp).

#### **Teknik Pengumpulan Data**

Data-data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan *go public* pada tahun 2012-2016 yang dapat diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan cara mengunduh data melalui website BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)), dan laporan indeks penerapan *corporate governance* tahunan yang dikeluarkan oleh IICG.

### **Variabel dan Definisi Operasional Variabel**

#### **Variabel Independen**

Sugiyono (2014: 59) variabel independen adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

#### **Good Corporate Governance (GCG)**

Variabel independen yang pertama dalam penelitian ini adalah *Good Corporate Governance* (GCG). Pengukuran penerapan GCG dilakukan dengan menggunakan *score* yang telah dipublikasikan oleh *Corporate Governance Perception Index* (CGPI). Menurut kategori pemeringkatan yaitu: sangat terpercaya (85-100), terpercaya (70-84), dan cukup terpercaya (55-69).

### Ukuran Perusahaan

Variabel yang kedua dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari total aktiva yang dimiliki (Sawitri *et al.*, 2017). Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur menggunakan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Hartono (2014) ukuran perusahaan dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{Total Aset})$$

### Variabel Dependen

Sugiyono (2014: 59) variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan yang diukur menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Sehingga indikator pengukurannya adalah menggunakan *Return On Asset* (ROA).

ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan tingkat aset yang dimiliki. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

### Teknik dan Analisis Data Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2016: 19), analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi).

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Normalitas merupakan uji instrumen yang digunakan untuk mengetahui sebaran data, apakah data terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2016: 154). Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan melalui dua pendekatan yaitu: menggunakan analisis grafik (*normal P-P Plot*), dasar pengambilan keputusan adalah jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Pendekatan yang kedua menggunakan analisis statistik (*Kolmogorov-Smirnov Test*), dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal.

#### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Untuk mengetahui ada tidaknya gejala multikolinieritas, maka dapat dilihat dari nilai *tolerance*  $> 0,10$  atau sama dengan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF)  $< 10$ , yang artinya tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2016: 103).

#### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu melihat hasil *ouput SPSS* melalui grafik *scatterplot*. Dasar pengambilan keputusan adalah jika tidak ada pola yang

jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016: 134).

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2016: 61). Untuk mengetahui apakah model regresi mengandung autokorelasi atau tidak maka dapat menggunakan pendekatan D-W (*Durbin Watson*). Dasar pengambilan keputusan adalah bila nilai DW terletak diantara batas atas atau *upper bound* (du) dan (4-du) maka koefisien autokorelasi = 0, berarti tidak ada autokorelasi.

### Uji Regresi

#### Uji Regresi Linier Berganda

Menurut Sunyoto (2011: 61) uji analisis regresi berganda untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh signifikan dua variabel atau lebih variabel bebas ( $X_1, X_2, X_3...$ ) terhadap variabel terikat (Y). Model regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ROA = \alpha + \beta_1 GCG + \beta_2 SIZE + \varepsilon \dots \dots 1$$

Keterangan:

ROA	= Return On Asset
$\alpha$	= Konstanta
$\beta_1$ & $\beta_2$	= Koefisien Regresi
GCG	= Good Corporate Governance
SIZE	= Ukuran Perusahaan
$\varepsilon$	= Standar Error (tingkat kesalahan)

#### Uji Koefisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)

Uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi diantara nol dan satu. Nilai R<sup>2</sup> yang mendekati satu menunjukkan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan oleh variabel dependen (Ghozali, 2016: 95).

#### Uji Goodness of Fit (Uji F)

Uji F sering disebut dengan uji ketepatan atau kelayakan model (*goodness of fit*), pengujian ini bertujuan untuk menguji model (sesuai) fit atau tidak (Ghozali, 2016: 96). Uji F dilakukan dengan melihat signifikansi F pada *output* hasil regresi. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa model regresi fit atau layak untuk diuji.

#### Uji Hipotesis (Uji t)

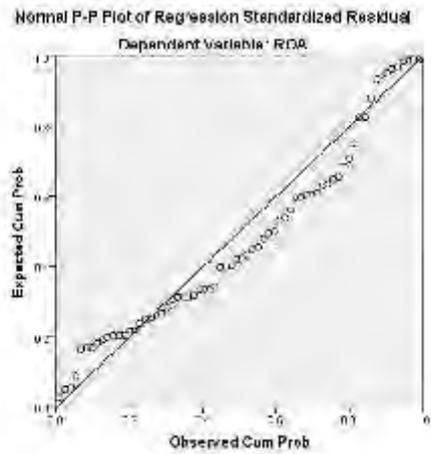
Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2016: 97). Dasar pengambilan keputusannya adalah (1) Jika nilai signifikansi > 0,05 maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan); (2) Jika nilai signifikansi ≤ 0,05 maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan).

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai suatu data yang dapat dilihat dari minimum, maximum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Terdapat 70 sampel data dari tahun 2012-2016, tetapi di dalam uji normalitas terdapat data yang harus di *outlier* sehingga dari 70 sampel data akan

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GCG	68	69.22	93.32	84.8357	5.30881
SIZE	68	26.68	34.58	31.9332	1.80408
ROA	68	.16	16.49	4.7338	4.37442
Valid N (listwise)	68				



**Tabel 2**  
**Hasil Setelah Outlier**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		68
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	-.8116519
	Std. Deviation	3.99163188
Most Extreme Differences	Absolute	.148
	Positive	.148
	Negative	-.127
Kolmogorov-Smirnov Z		1.221
Asymp. Sig. (2-tailed)		.101

a. Test distribution is normal.

b. Calculated from data.

**Sumber: Data Sekunder Diolah**

Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* diatas, dapat diketahui nilai *asympt.sig.* (2-tailed) adalah sebesar  $0,101 > 0,05$  yang berarti bahwa data berdistribusi normal dan dapat digunakan dalam penelitian.

### Uji Multikolinieritas

**Tabel 3**  
**Uji Multikolinieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	GCG	.452	2.215
	SIZE	.452	2.215

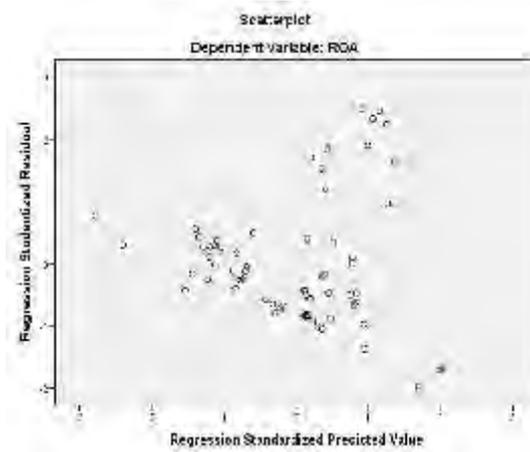
a. Dependent Variable: ROA

**Sumber: Data Sekunder Diolah**

Berdasarkan hasil dari tabel 3 nilai *tolerance* untuk masing-masing variabel menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,1 (10%). Hasil perhitungan nilai VIF juga menunjukkan bahwa variabel independen memiliki nilai VIF kurang dari 10. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antara variabel independen dalam model penelitian.

### Uji Heteroskedastisitas

Gambar 2 dapat menunjukkan bahwa varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tidak memiliki pola tertentu. Pola yang tidak sama ini ditunjukkan dengan nilai yang tidak sama antar satu varians dari residual, titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model penelitian.



Autokorelasi Poitif	Daerah Ragu-ragu	Tidak Ada Autokorelasi	Daerah Ragu-ragu	Autokorelasi Negatif
0 (dl) 1,5470	(du) 1,6678	(dw) 2,228	(4-du) 2,3322	(4-dl) 2,453 4

Model		Unstandardized Coefficients		Unstandardized Coefficients		t	Sig
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	11.027	8.939			1.233	.222
	GCG	.479	.137	.582		3.489	.001
	SIZE	-1.471	.404	-.607		-3.637	.001

## Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Tabel 6  
Uji Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.429 <sup>a</sup>	.184	.159	4.01251

a. Predictors : (Constant), SIZE, GCG

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder Diolah

Dari tabel 6 dapat diketahui nilai koefisien determinasi *R square* dalam model penelitian adalah sebesar 0,184 yang berarti bahwa variabel GCG dan *size* dapat menjelaskan variabel ROA sebesar 18,4% sedangkan sisanya 81,6% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel penelitian ini.

## Uji Goodness of Fit (Uji F)

Tabel 7  
Uji Statistik F  
ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Squares	F	Sig.
1	Regression	235.568	2	117.784	7.316	.001 <sup>b</sup>
	Residual	1046.513	65	16.100		
	Total	1282.081	67			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), SIZE, GCG

Sumber: Data Sekunder Diolah

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai F hitung adalah sebesar 7,316 dengan signifikan  $0,001 < 0,05$  jadi dapat disimpulkan bahwa model dalam penelitian ini dinyatakan layak.

## Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 8  
Uji Hipotesis (Uji t)  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.027	8.939		1.233	.222
	GCG	.479	.137	.582	3.489	.001
	SIZE	-1.471	.404	-.607	-3.637	.001

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder Diolah

Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t) pada tabel 8 menunjukkan hasil pengujian pengaruh *good corporate governance* (GCG) dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan sebagai berikut:

Pengaruh GCG terhadap ROA menghasilkan nilai koefisien (*unstandardized coefficient*) positif sebesar 0,479 dengan signifikan *value* sebesar 0,001. Karena sig *value*  $0,001 < sig\ tolerance\ 0,05$  maka hipotesis satu diterima, karena pengaruh GCG terhadap ROA terbukti signifikan positif.

Pengaruh *size* terhadap ROA menghasilkan nilai koefisien (*unstandardized coefficient*) negatif sebesar -1,471 dengan signifikan *value* sebesar 0,001. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *size* berpengaruh signifikan negatif. Dengan demikian hipotesis yang diajukan ditolak.

## Pembahasan

### Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa *good corporate governance* yang diukur dengan skor CGPI berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA. Hasil penelitian sesuai dengan hipotesis yang telah diajukan. Adanya penerapan GCG yang baik dan konsisten didalam perusahaan maka akan meningkatkan kepercayaan *stakeholders* sehingga kinerja perusahaan juga ikut meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dan Asyikin (2016), Rofina (2013). *Good corporate governance* sejauh ini dianggap mampu untuk meningkatkan kinerja perusahaan karena para investor lebih mempercayai dan menanamkan modalnya kepada perusahaan yang menerapkan GCG. Selain itu dengan adanya penerapan GCG, perusahaan lebih mudah memperoleh dana pinjaman karena para kreditur lebih percaya kepada perusahaan yang memiliki nilai GCG yang baik.

### Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil uji hipotesis kedua menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan Ln (Total Aset) tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA. Hasil penelitian tidak sesuai dengan hipotesis yang telah diajukan, yaitu ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA).

Menurut Fachrudin (2011) ukuran perusahaan bukan jaminan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka perusahaan tersebut membutuhkan biaya operasional yang semakin besar juga sehingga akan mengurangi laba perusahaan (Putra dan Badjrah, 2015). Isbanah (2015) mengemukakan bahwa ukuran perusahaan yang besar jika tidak didukung dengan sistem pengelolaan yang baik maka akan mempengaruhi kinerja keuangan. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hariyanto dan Juniarti (2014), Putra dan Badjrah (2015) yaitu ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

*Good corporate governance* (GCG) yang diukur dengan skor CGPI berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi skor CGPI maka nilai ROA juga semakin tinggi. Dengan adanya penerapan GCG yang baik dan konsisten didalam perusahaan maka akan meningkatkan kepercayaan *stakeholders* sehingga kinerja perusahaan juga ikut meningkat.

Ukuran perusahaan yang diukur dengan Ln (Total Aset) tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin rendah nilai ROA. Ukuran perusahaan yang besar bukanlah suatu jaminan bahwa perusahaan tersebut akan menghasilkan laba yang baik. Semakin besar ukuran perusahaan maka biaya operasional yang dibutuhkan juga semakin besar sehingga dapat mengurangi laba perusahaan.

### Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan simpulan diatas, maka saran yang dapat dikemukakan adalah: (1) Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambah jumlah variabel independen seperti *corporate social responsibility* (CSR), struktur kepemilikan agar dapat menggambarkan kondisi perusahaan secara menyeluruh, dan menambah periode tahun penelitian agar sampel yang diperoleh lebih banyak; (2) Bagi perusahaan, disarankan tetap melaksanakan dan meningkatkan penerapan GCG didalam perusahaan karena GCG memberikan dampak yang positif terhadap kinerja perusahaan; (3) Bagi investor, sebaiknya

memilih berinvestasi pada perusahaan yang telah menerapkan GCG yang baik dan konsisten karena terbukti dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, D. A. 2013. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah STIE MDP* 3(1): 66-82.
- Bursa Efek Indonesia. Dalam Perusahaan yang Tercatat, Laporan Keuangan Mulai Tahun 2012 Sampai Tahun 2016. [Http:idx.co.id/id-id/beranda/perusahaantercatat/laporan-keuandangantahunan.aspx](http://idx.co.id/id-id/beranda/perusahaantercatat/laporan-keuandangantahunan.aspx). Diakses tanggal 4 November 2017 (09.00).
- Dewi, P. P. E. R. dan A. I. Tenaya. 2017. Pengaruh Penerapan GCG dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan di BEI Periode 2013-2016. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana* 21(1): 310-329.
- Effendi, M. A. 2016. *The Power of Good Corporate Governance Teori dan Implementasi*. Edisi 2. Salemba Empat. Jakarta.
- Fachrudin, K. A. 2011. Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Agency Cost Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 13(1): 37-46.
- Gunawan, R. M. B. 2016. *GRC (Good Governance, Risk Management, and Compliance)*. Edisi 1. PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Keselapan. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hamdani. 2016. *Good Corporate Governance Tinjauan Etika dalam Praktik Bisnis*. Mitra Wacana Medika. Jakarta.
- Hanafi, M. M. dan A. Halim. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.
- Hanggraeni, D. 2015. *Manajemen Resiko Perusahaan (Enterprise Risk Management) dan Good Corporate Governance*. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Hariyanto, L. dan Juniarti. 2014. Pengaruh Family Control, Firm Risk, Firm Size dan Firm Age Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Pada Sektor Keuangan. *Business Accounting Review* 2(1): 141-150.
- Hartono, J. 2014. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kesembilan. BPFE. Yogyakarta.
- Helfert, E. A. 1996. *Teknik Analisis Keuangan*. Edisi Kedelapan. Erlangga. Jakarta.
- Horne, J. C. V. dan J. M. Wachowicz. 2005. *Financial Management Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi Keduabelas. Salemba Empat. Jakarta.
- Ikhsan, A. dan H. B. Suprasto. 2008. *Teori Akuntansi & Riset Multiparadigma*. Edisi Pertama. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Indarti, M. G. K. dan L. Extaliyus. 2013. Pengaruh Corporate Governance Perception Index (CGPI), Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi* 2(2): 171-183.
- Indriantoro, N. dan B. Supomo. 1999. *Metode Penelitian Bisnis*. Edisi 1. BPFE-UGM. Yogyakarta.
- Isbanah, Y. 2015. Pengaruh ESOP, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Research in Economics and Management* 15(1): 28-41.
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). 2006. *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. Jakarta. Diakses tanggal 19 Oktober 2017.
- Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor: PER-01/MBU/2011 *Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance) Pada Badan Usaha Milik Negara*. 01 Agustus 2011. Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara. Jakarta.
- Putra, A. A. W. Y. dan I.B. Badjrah. 2015. Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *E Jurnal Manajemen Unud* 4(7): 2052-2067.

- Rahmawati, N. dan J. Asyikin. 2016. Pengaruh Corporate Governance Perception Index Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012. *Jurnal Management dan Akuntansi* 17(1): 53-66.
- Rofina, M. 2013. Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di BEI. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* 2(1): 1-18.
- Sawitri, N. M. Y., M. A. Wahyuni, dan G.A. Yuniarta. 2017. Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas. *E- Journal Universitas Pendidikan Ganesha* 7(1): 1-12.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. CV Alfabeta. Bandung.
- Sunyoto, D. 2011. *Praktik SPSS Untuk Kasus*. Nuha Medika. Yogyakarta.
- Sedarmayanti. 2011. *Membangun dan Mengembangkan Kepemimpinan Serta Meningkatkan Kinerja Untuk Meraih Keberhasilan*. PT. Refika Aditama. Bandung.